

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR (*FLASH CARD*) PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 01 YOSOREJO KECAMATAN PETUNGGRIYONO KABUPATEN PEKALONGAN

Rismanto Teguh Wibowo¹

DOI :

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD N 01 Yosorejo Kecamatan Petunggriyono Kabupaten pekalongan dengan jumlah 4 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif analisis data. Data diperoleh melalui instrument penelitian dengan menggunakan lembar soal dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Hasil pengelitian menunjukkan ketrampilan guru dalam pembelajaran meningkat dilihat dari siklus I, Siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 82,5 dari 4 siswa dan dalam siklus II meningkat menjadi nilai rata-rata kelas yang dicapai 90. Dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. Nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100, dengan pembelaran menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada siswa kelas I SD.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Permainan Kartu Bergambar (Flash Card)

History Article

Received 2 Januari 2024

Approved 5 Januari 2024

Published 26 Maret 2024

How to Cite

Rismanto Teguh Wibowo (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Bergambar (Flash Card) Pada Siswa Kelas I SD Negeri 01 Yosorejo Kecamatan Petunggriyono Kabupaten Pekalongan. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 48-55

Coressponding Author:

Jl. Arjuna Ds. Pendowo RT 01 RW 01, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pematang, Indonesia.

E-mail: teguhwiboworismanto@gmail.com

PENDAHULUAN

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

Membaca yaitu proses penyerapan informasi dalam dari sebuah karya tulis untuk mengetahui informasi yang ingin disampaikan penulis.

Tujuan membaca diantaranya, Kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis. Beberapa tujuan membaca lainnya yang erat kaitannya dengan makna, diantaranya membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, membaca untuk memperoleh ide-ide utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, membaca untuk menilai atau mengevaluasi, membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Pengertian tentang kemampuan membaca. Kemampuan merupakan sesuatu yang telah tertanam didalam diri seseorang, kemampuan yang dimiliki seseorang dapat berkembang bila orang tersebut belajar dengan baik. Untuk dapat mengetahui kemampuan seseorang perlu dilakukan tes.

Tri (2014: 11) “mendefinisikan kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan”. Membaca memerlukan pemahaman yang baik, karena membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik.

Membaca merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Kemampuan ini sangat diperlukan bagi kesiapan anak mencapai jenjang pendidikan selanjutnya. Namun seringkali hal ini menjadi patokan bagi orang tua untuk menjadikan anak pintar membaca meskipun sebenarnya anak belum siap untuk menerima hal tersebut. Soehjono Darwowitz (2005: 300) “mengungkapkan bahwa anak berada pada tahap pemula, sehingga anak perlu dibimbing untuk memperhatikan dua hal persiapan membaca yaitu keteraturan bentuk dan pola gabungan huruf“. Tahap ini menggambarkan bahwa anak melewati proses kognitif dalam mengenali bunyi simbol/gambar dan seiring berkembangnya kognitif anak, anak akan menyadari bahwa dalam bunyi tersebut dapat disimbolkan dalam bentuk huruf.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama. Selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang materi membaca.

Penggunaan metode permainan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2006) “bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar,

bahkan membawa pengaruh psikologis siswa”. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran.

Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyiyang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

Tahapan membaca anak usia dini menurut Abdurrahman M (2002: 201) “ada pada tahap kesiapan membaca dan membaca permulaan adapun ciri-cirinya yaitu anak sudah mulai memusatkan perhatiannya pada satu atau dua aspek dari sebuah kata, seperti huruf pertama yang ada pada sebuah kata dan gambarnya”. Anak juga akan mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang bersamaan anak belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut.

Menurut Thahir (dalam Leni Nofrienti, 2012: 4) “tahapan membaca menggunakan metode fonik terdiri dari tiga tahap yaitu ; 1)Tahap merah yaitu membaca dengan suku kata terbuka seperti mata, mama, papa, meja, babi, dsb. 2)Tahap biru yaitu membaca kata yang mengandung suku kata tertutup seperti mo-tor, ka-sur, jen-dela, si-sir, kun-ci, dsb. 3)Tahap hijau yaitu membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda maupun konsonan ganda”. Contoh kata dari vokal ganda atau doble vokal seperti pa-kai, pu-lau, si-lau, dsb. Sedangkan konsonan ganda atau doble konsonan seperti nye-nyak, ta-ngan, struk-tur, bintang dsb.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan atau kesanggupan anak untuk mengenal simbol-simbol dan tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, huruf-huruf tersebut adalah huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s) dan huruf vokal (a, e, i, o, u) sebagai pondasi untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan.

Dalam pembelajaran di SD N 01 Yosorejo Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan khususnya pada pokok bahasan membaca permulaan da siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Dari data 4 siswa yang tuntas 2 siswa atau hanya 50%. Jika dilihat dari rata-rata kelas juga masih rendah yaitu hanya mencapai nilai rata-rata 66,25.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan tujuan untuk menganalisis pemahaman siswa tentang membaca permulaan melalui media bergambar (*flash card*) pada siswa kelas 1 SD N 01 Yosorejo Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yaitu upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu bergambar (*Flash Card*). Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam suatu siklus kegiatan yang terdiri dari lima langkah yaitu sebagai berikut.

a. Identifikasi masalah, dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi penyebab tingkat kemampuan membaca permulaan masih kurang optimal pada siswa SD kelas I.

- b. perencanaan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan maka dilanjut ke tahap tindakan.
- c. Aksi atau tindakan (*acting*), tahap ini pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
- d. Observasi (*observing*), tahap ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
- e. Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dari kelima tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi Arikunto (2008:16-20).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan menggunakan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Semester 1 SD Negeri 01 Yosorejo Kecamatan Petungkriyono dapat meningkat.

Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Kunandar, 2008: 101) “mengemukakan bahwa analisis interaktif tersebut memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain”. Tiga komponen itu antara lain: reduksi data, beberan (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan laporan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat di tarik dan diverifikasi. Kesimpulan yang pertama dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama dianggap sebagai pijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran sebanyak 2 siklus untuk memperbaiki proses pembelajaran pra siklus. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan keterampilan guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya ketrampilan membaca. Dengan judul penelitian upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu bergambar (*Flash Card*) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Yosorejo Kecamatan

Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran pra siklus berikut.

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru pada pembelajaran pra siklus belum begitu tampak. Guru masih sering menggunakan metode ceramah yang menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga dampaknya memengaruhi hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam selama proses pembelajaran pra siklus masih rendah yang ditunjukkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dikarenakan keterampilan guru dalam mengajar masih bersifat monoton. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran siswa menjadi pasif dan aktivitas siswa masih rendah, serta masih ditemukannya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan asik bermain.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar pada pembelajaran pra siklus sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sajian Data Hasil Penelitian Tiap siklus

Siklus I

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan medi kartu bergambar (*flash card*), hasil belajar siswa kelas I SD N 01 Yosorejo Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus I. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi membaca kata sesuai dengan gambar dan merangkai kata menjadi kalimat. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus I ini ke dalam dua pertemuan.

Pertemuan pertama di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Dan tidak lupa dalam table pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan kartu bergambar (*flash card*).

Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini dikarenakan siswa belum mengerti tentang pelaksanaan kartu bergambar (*flashcard*) itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya mengenai menyebutkan huruf.

Namun walaupun demikian peneliti sebagai pengajar sekaligus moderator dalam kegiatan pembelajaran kartu bergambar (*flash card*) ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Siklus II

Perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II berdasarkan pada hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti merancang perbaikan pembelajaran dengan penekanan pada eksplorasi siswa untuk mendapatkan pemahaman dan rasa percaya diri.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu;

- a. Peneliti mengidentifikasi data dari hasil penelitian siklus I
- b. Peneliti menetapkan standar kompetensi dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia .
- c. Membuat table lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal atau pra siklus, menunjukkan nilai rata-rata kelas dari 4 siswa adalah 66,25 terdapat 2 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dan 2 siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu bergambar (*Flash Card*) pada Siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 82,5 dari 4 siswa, terdapat 3 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 1 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Kompetensi siswa terlihat lebih meningkat yaitu pada kegiatan pembelajaran siklus II, nilai rata-rata kelas yang dicapai 90. Dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. Nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan kartu bergambar (*flas card*), hasil belajar siswa kelas I SD N 01 Yosorejo Kecamatan Petungkriyono menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II.

Berdasarkan pencapaian nilai di atas, kemampuan membaca permulaan siswa pada siklusII jauh lebih baik dari siklus I. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang dipilih peneliti seperti kegiatan bermain, sehingga siswa merasa senang dan antusias, serius dan terampil menggunakan alat peraga yang disediakan. Sehingga siswa semangat, semakin tertanam pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tingkat keaktifan siswa pada siklus I mulai meningkat dibandingkan pada pembelajaran sebelum menggunakan media kartu bergambar (*flash card*). Tingkat keaktifan siswa ini juga berdampak lebih baik pada hasil belajar siswa siklus I, nilai tes formatif meningkat dari pada pembelajaran pra siklus.

Tingkat keaktifan dan nilai tes formatif siswa pada siklus II lebih meningkat lagi, setelah peneliti memperbaiki kekurangan yang ada pada pembelajaran siklus I. Diperoleh tingkat keaktifan siswa pada siklus II dengan kriteria nilai sangat tinggi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas I SD N 01 Yosorejo Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk

meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan ketrampilan merangkai huruf menjadi kata serta membaca kata bahkan menyusun kata menjadi sebuah kalimat pada siswa. Selain itu melatih siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Berikut akan dijabarkan hasil data temuan penelitian yang meliputi aspek membaca permulaan, ketrampilan guru, dan aktivitas siswa.

Berdasarkan indikator kinerja maka adanya peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Pada siswa kelas 1 masih terdapat anak yang belum bisa mengenal huruf. Tetapi mereka paham jika diminta untuk menyebutkan nama benda di sekitar sekolah. Selain itu sebelum menggunakan kartu bergambar (*flash card*) guru pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak tertarik dan tidak berantusias mengikuti pembelajaran karena merasa jenuh sehingga pembelajarannya terasa membosankan. Berdasarkan pengalaman di lapangan dan diskusi dengan teman sejawat agar peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I. Perbaikan pembelajaran pada siklus I menekankan pada penggunaan media pembelajaran.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I, dari 4 siswa Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu bergambar (*Flash Card*) pada Siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 82,5. Dari 4 siswa, terdapat 3 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 1 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 95. Dengan hasil tersebut sudah meningkat dibanding pra siklus dengan rata-rata kelas dari 4 siswa adalah 66,25 terdapat 2 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dan 2 siswa memperoleh nilai di atas KKM.

Sehingga dengan menggunakan media kartu bergambar (*Flash Card*) menumbuhkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta siswa lebih mudah mengenal huruf dan membaca. Siswa juga tumbuh rasa percaya diri.

Dengan demikian bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran guru terampil dalam memilih metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adanya kenaikan ketuntasan belajar setiap siklus.

Dari pembelajaran yang sudah dilakukan dari pra siklus dilanjut ke siklus I dengan ketuntasan belajar 75% setelah dilanjut ke siklus II dengan ketuntasan belajar 100%. Hal ini dapat dikatakan pada perbaikan pembelajaran membaca permulaan meningkat. Maka dengan hasil tersebut sudah dapat dikategorikan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat dilihat dari siklus I memperoleh 70% dan dalam siklus II 100%.

Dengan menggunakan media kartu bergambar (*flash card*) dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas I SD N 01 Yosorejo Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2002. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2008: 16. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, S. 2005. *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Tri. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa Berdasarkan Alat Evaluasi Membaca Berbasis Portofolio*. FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Tahir, Muh. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.